

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui, sumber daya manusia yang berpotensi sangat dibutuhkan pada era abad sekarang ini, bersamaan dengan munculnya teknologi yang semakin pesat. Dengan adanya pendidikan yang semakin maju, manusia dituntut untuk dapat mengembangkan berbagai macam kemampuan dan terus menggali informasi baik yang dimiliki atau yang belum dimilikinya. Kemampuan banyak sekali cakupannya tidak hanya dalam ranah intelektual, tetapi baik dalam kemampuan berkomunikasi, bersosial dan berkepribadian. Dengan berbagai kepribadian siswa, maka siswa harus diarahkan oleh para pendidik guna untuk memaksimalkan kemampuan perilaku, emosi, dan sikap yang ada di dalam masing-masing siswa.

Pendidikan dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan nonformal dan pendidikan formal. Pendidikan nonformal sendiri adalah suatu pendidikan yang dilakukan di luar sekolah umum. Namun jelas lebih baik pendidikan formal yang terjadi pada sekolah-sekolah umumnya. Dengan adanya beberapa mata pelajaran di sekolah, siswa mempunyai pengetahuan penalaran dalam berpikir serta pengalaman belajar yang luas. Untuk menyiapkan tantangan pada abad 21 diperlukan adanya beberapa keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat dibutuhkan khususnya dalam kehidupan sehari-hari apalagi di dalam mata pelajaran matematika yang kita tahu bahwa matematika adalah ilmu yang pasti selalu di terapkan di dalam kehidupan bermasyarakat. Maka dari itu sekolah dasar selalu mengajarkan kepada siswa agar siswa mampu untuk melanjutkan persoalan-persoalan yang ada di dalam matematika untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Para siswa sekolah dasar selalu berfikir bahwa matematika adalah pelajaran yang rumit. Pada dasarnya matematika mempunyai objek-objek abstrak yang terdiri atas karakteristik disiplin ilmu. Kasus di atas, para pendidik harus bisa menempatkan diri bagaimana agar dapat mendukung dan memberi arah yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa. Karena ada banyaknya individu yang mempunyai karakter serta tingkat kemampuan berbeda-beda, maka sudah tugas guru untuk mengelola kelas dan memberikan pelayanan terbaik pada siswa pada setiap pembelajaran berlangsung. Karena kembali lagi semua siswa ada yang mudah mengerti, ada yang sedang, kurang mampu dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan. Sebab itu seorang pendidik harus bisa dan mampu menguasai dalam memberikan materi pembelajaran di kelas. Saat mengajar, pendidik hanya menjelaskan dan masih menggunakan metode ceramah, akibatnya siswa masih malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat serta tidak adanya kolaborasi guru dan siswa pada saat pembelajaran. Pendidik harus dapat membantu siswa berpikir abstrak dengan merencanakan pembelajaran terbaik, salah satunya yaitu dengan melakukan berbagai inovasi, kreativitas dengan menggunakan model pembelajaran sebagai perantara agar siswa dapat mengeksplor materi, mampu memahami apa yang dimaksud saat kegiatan belajar mengajar. Model Problem Based Learning sendiri adalah suatu model yang melatih siswa untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimilikinya, selain itu model ini dapat membantu siswa untuk meningkatkan berpikir kritis, kreatif serta hasil belajar.

Penelitian Hadis Awaliyah Fauziah (Fauzia, 2018) berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar matematika SD

Dengan bantuan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar yang merupakan salah satu perangkat belajar sebagai penghubung proses belajar demi terciptanya tujuan pembelajaran. Menurut hasil survei dan observasi yang saya lakukan di SDIT Denada pada kelas V, para peserta didik menganggap untuk mengkonversikan satuan kecepatan dan volume sangat sulit untuk di pahami. Siswa belum cukup mampu memahami cara mengkonversikan satuan kecepatan dan volume. Hal ini dapat diperoleh dari hasil ulangan akhir semester para siswa dengan materi mengkonversikan satuan kecepatan dan volume pada siswa kelas V SDIT Denada yang masih mendapatkan nilai rendah.

Tabel 1

Daftar nilai ulangan akhir semester materi mengkonversikan satuan panjang kelas V SDIT Denada.

No.	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AA	70	75	Tuntas
2.	AL	70	47	Belum tuntas
3.	AZK	70	85	Tuntas
4.	AZH	70	60	Belum tuntas
5.	DR	70	47	Belum tuntas
6.	EA	70	91	Tuntas
7.	FL	70	75	Tuntas
8.	IQL	70	63	Belum tuntas
9.	JKL	70	73	Tuntas
10.	MHA	70	75	Tuntas
11.	MRA	70	86	Tuntas
12.	MZA	70	58	Belum tuntas
13.	MYH	70	78	Tuntas
14.	MCE	70	63	Belum tuntas
15.	MR	70	91	Tuntas
16.	MRY	70	87	Tuntas
17.	MS	70	73	Tuntas
18.	RA	70	65	Belum Tuntas
19.	WU	70	55	Belum Tuntas
20.	WN	70	60	Belum Tuntas
Rata-rata			70,35	Tuntas
Tuntas			55 %	11 Siswa
Belum Tuntas			45 %	9 Siswa

Pada kelas V, materi mengkonversikan satuan kecepatan dan satuan volume memang harus dipelajari guna membantu para siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tentang satuan kecepatan bisa membantu peserta didik dalam mengetahui jarak tempuh. Sedangkan untuk satuan volume digunakan untuk mengukur kedalaman suatu benda, volume bangun ruang. Usaha

yang dilaksanakan pendidik untuk menjabarkan satuan kecepatan dan volume menggunakan model *problem based learning* atau PBL yaitu dimana model pemecahana masalah serta tetap mengacu pada buku paket siswa di kelas. Dengan menggunakan model tersebut diharapkan para peserta didik dapat memahami dan terus menggali pembelajaran setiap hari, khususnya pada materi konversi satuan kecepatan dan volume. Jelas, model *problem based learning* dianjurkan untuk diterapkan dalam pembelajaran matematika, karena matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, dengan dibantu menerapkan model *problem based learning* kemampuan penyelesaian masalah di dalam konversi satuan kecepatan dan volume dapat dipecahkan bersama-sama oleh para peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersendikan paparan dari uraian latar belakang, terdapat pokok permasalahan yang saling berkaitan, yaitu :

1. Matematika adalah suatu ancaman.
2. Para peserta didik kesulitan dalam menguasai materi mengkonversikan satuan kecepatan dan volume.
3. Masih banyaknya para peserta didik yang tidak mengetahui tingkatan satuan.
4. Rendahnya tingkat kemampuan pemecahan masalah bagi peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang mendasari identifikasi masalah di atas adalah tingkat pemahaman mengkonversikan satuan kecepatan dan satuan volume.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “Bagaimana cara menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar dengan materi mengkonversikan satuan kecepatan dan satuan volume para peserta didik ?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan diantaranya :

1. Mengetahui keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan materi mengkonversikan satuan kecepatan dan satuan volume.
2. Mengetahui peningkatan setiap aspek pada kemampuan penyelesaian masalah siswa pada materi mengkonversikan satuan kecepatan dan satuan volume.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di dilakukan agar memiliki beberapa manfaat untuk dunia pendidikan, diantaranya :

1. Secara Teoritis
Sebagai bahan pertimbangan tentang pembelajaran Matematika dengan materi mengkonversikan satuan panjang dan satuan volume untuk menerapkan kemampuan penyelesaian masalah dengan model *Problem Based Learning*.
2. Secara praktis
 - a. Untuk Guru
Dapat memiliki referensi cara ataupun konsep pembelajaran yang dapat melatih kemampuan penyelesaian masalah pendidik dalam melaksanakan suatu pembelajaran.

b. Untuk Siswa

Hasil penelitian diharapkan dapat menerapkan kemampuan berpikir pemecahan masalah siswa serta pemahaman siswa dalam konsep abstrak yang terkadang masih menyulitkan bagi mereka.

c. Untuk Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan referensi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, serta sekolah dapat mendukung guru untuk menciptakan model-model pembelajaran yang lebih bervariasi lagi.

1.7 Definisi Operasional

Hasil belajar matematika adalah skor yang diperoleh dari jawaban siswa berupa perubahan setelah mengerjakan soal tes yang diberikan dan dapat diukur dengan materi: (1) menyatakan satuan pengukuran kecepatan, (2) menghitung setiap kenaikan dan penurunan tangga satuan, (3) menerapkan keterkaitan antar satuan dalam kehidupan sehari-hari, (4) menganalisis keterkaitan satuan (5) membuktikan konversi satuan kecepatan dan volume.